

Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Mengenai Hipertensi

Dwi Helynarti Syurandhari¹ Asih Media Yuniarti² Widya Puspitasari³ Shinta Nuraini⁴

^{1,2,3,4} Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

E-mail : dwihelynarti@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension was a health problem that not only affected adults but was also increasingly found among adolescents. The low level of knowledge and preventive attitudes toward hypertension among students became an important issue that needed to be addressed through innovative educational methods. This study aimed to determine the effect of using an educational game-based medium, Uno Stacko, on students' knowledge and attitudes regarding hypertension at MAN 2 Mojokerto Regency. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of students selected using total sampling technique. The instruments used were questionnaires measuring knowledge and attitudes. Data were analyzed using statistical tests to determine differences before and after the intervention. The results showed that students' knowledge increased after the intervention, with the mean score rising from 63.1 to 82.5, and most respondents (66%) having good knowledge. Students' attitudes also improved, with the mean score increasing from 26.98 to 47.01, and the majority of respondents (90%) demonstrating positive attitudes. The statistical test results showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of the Uno Stacko educational media on students' knowledge and attitudes. It was concluded that the Uno Stacko game-based educational media was effective in improving students' knowledge and attitudes regarding hypertension. It was recommended that this interactive learning method be implemented continuously in school-based health education.

Keywords: *hypertension, knowledge, attitude, Uno Stacko, adolescents.*

A. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang serius karena menjadi faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular. Kondisi ini tidak hanya menyerang kelompok usia dewasa dan lanjut usia, tetapi juga mulai banyak ditemukan pada kelompok remaja. Secara definisi, hipertensi adalah kondisi peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg yang terjadi secara persisten (World Health Organization, 2021). Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak menunjukkan gejala namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat estimasi penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun sebanyak 325.207 jiwa, dengan jumlah yang mendapatkan pelayanan pemeriksaan tekanan darah mencapai 340.171 jiwa. Kecamatan Sooko menjadi wilayah dengan jumlah remaja usia > 15 tahun yang menderita hipertensi tertinggi, yaitu sebanyak 20.483 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi pada remaja merupakan permasalahan yang nyata dan perlu mendapatkan perhatian serius.

Peningkatan kasus hipertensi pada remaja berkaitan erat dengan perubahan gaya hidup modern, termasuk pola makan tinggi natrium, konsumsi makanan cepat saji, serta

rendahnya aktivitas fisik (Fadila & Nugroho, 2021; Zhang et al., 2022). Selain itu, faktor psikososial seperti stres akademik juga berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah pada remaja (Sari et al., 2023). Faktor genetik turut berperan, di mana remaja dengan riwayat keluarga hipertensi memiliki risiko lebih tinggi mengalami kondisi serupa

Namun demikian, tingkat pengetahuan remaja mengenai hipertensi masih tergolong rendah. Banyak remaja yang memiliki persepsi bahwa hipertensi hanya terjadi pada orang dewasa atau lanjut usia, sehingga kesadaran untuk melakukan pencegahan sejak dini masih kurang. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan berhubungan signifikan dengan perubahan sikap dan praktik pencegahan hipertensi pada remaja (Pratiwi et al., 2022).

Upaya pencegahan hipertensi dapat dilakukan sejak usia remaja melalui penerapan perilaku hidup sehat, seperti menjaga pola makan seimbang, rutin berolahraga, menghindari rokok dan alkohol, serta mengelola stres dengan baik (WHO, 2023). Intervensi berbasis edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku kesehatan jika disampaikan dengan metode yang sesuai (Rahmawati et al., 2021).

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap pencegahan hipertensi, diperlukan metode edukasi yang efektif dan menarik. Salah satu inovasi yang dapat digunakan adalah media edukasi berbasis permainan (*game-based learning*). Media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Hidayat & Kusuma, 2020).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap kesehatan secara signifikan dibandingkan metode konvensional (Putri et al., 2023; Wulandari et al., 2024). Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Mengenai Hipertensi Di MAN 2 Kabupaten Mojokerto.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Pra Eksperimental* yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang dihasilkan, sebagai akibat adanya perlakuan tertentu, perencanaan yang digunakan adalah *One Group Pre-Post Test Design*. Penelitian ini mengandung paradigma bahwa suatu kelompok yang diberi perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Tujuan pokok penelitian ini, yaitu mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Mengenai Hipertensi di MAN 2 Mojokerto. Populasi pada penelitian ini adalah 498 siswa siswi XI di MAN 2 Mojokerto. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, Dalam penelitian ini variabel independennya adalah media edukasi uno stacko tentang hipertensi, sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap siswa-siswi kelas XI terhadap hipertensi.

Waktu penelitian dilakukan sejak April-Juni 2025. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari angket atau kuesioner tentang hipertensi yang telah diisi oleh responden yang menjadi sampel dalam penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari unit tata usaha kesiswaan yang ada di MAN 2 Mojokerto. Dalam penelitian ini, analisis yang

digunakan untuk menganalisis pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap terhadap hipertensi pada siswa-siswi dengan menggunakan uji Wilcoxon dan Selain itu, untuk mengukur tingkat pengetahuan responden digunakan rumus persentase, untuk mengukur sikap responden terhadap hipertensi digunakan rumus T-Score, yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan sikap responden

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Siswa-Siswi Di MAN 2 Kabupaten Mojokerto

No.	Uraian	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	26	26,0
	b. Perempuan	74	74,0
2.	Status Riwayat Keluarga		
	a. Dengan Hipertensi	23	23,0
	b. Tidak Hipertensi	77	77,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu 74 anak (74%). Berdasarkan status riwayat keluarga diketahui bahwa hampir seluruhnya siswa-siswi tidak memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi yaitu 77 anak (77%).

2. Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hipertensi Sebelum Diberikan Media Edukasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hipertensi Sebelum Diberikan Intervensi media Edukasi Pada Siswa-Siswi Di MAN 2 Kabupaten Mojokerto

No.	Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan		
	a. Baik	23	23,0
	b. Cukup	34	34,0
	c. Kurang	43	43,0
2.	Sikap		
	a. Positif	11	11,0
	b. Negatif	89	89,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden mempunyai pengetahuan kurang berjumlah 43 (43%) dan hampir seluruhnya memiliki sikap negatif mengenai hipertensi dengan jumlah 89 (89%).

3. Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hipertensi Sesudah Diberikan Intervensi Media Edukasi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hipertensi Sesudah Diberikan Intervensi Media Edukasi pada Siswa-Siswi Di MAN 2 kabupaten Mojokerto

No.	Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan		
	a. Baik	66	66,0
	b. Cukup	34	34,0
	c. Kurang	0	0
2.	Sikap		
	a. Positif	90	90,0
	b. Negatif	10	10,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu 66 anak (66%). Pada sikap responden setelah diberikan intervensi media edukasi hampir seluruhnya memiliki sikap positif yaitu 90 anak (90%).

4. Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Edukasi

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Tentang Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Edukasi Pada Siswa-Siswi Di MAN 2 Kabupaten Mojokerto

Variabel			Sesudah diberi intervensi media edukasi						P Value
			Baik		Cukup		Total		
			n	%	n	%	N	%	
Sebelum diberi intervensi media edukasi	Pengetahuan	Baik	23	23,0	0	0	23	23,0	0,000
		Cukup	31	31,0	3	3,0	34	34,0	
		Kurang	12	12,0	31	34,0	43	43,0	
		Positif		Negatif		Total			
		n	%	n	%	N	%		
	Sikap	Positif	10	10,0	1	1,0	11	11,0	
Negatif		80	80,0	9	9,0	89	89,0		

Hasil Uji wilcoxon pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai P yaitu $0,000 < 0,05$ maka ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi media edukasi dengan pengetahuan dan sikap siswa-siswi tentang hipertensi di MAN 2 Kabupaten Mojokerto.

D. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Dan Sikap Sebelum Diberikan Intervensi Media Edukasi Pada Siswa-Siswi MAN 2 Kabupaten Mojokerto Tentang Hipertensi

a. Pengetahuan Sesudah Diberikan Intervensi Media Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa mengenai hipertensi di MAN 2 Kabupaten Mojokerto, diperoleh gambaran bahwa sebelum diberikan intervensi media edukasi, hampir setengah dari responden memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong rendah, yaitu sebesar 43%. Hal ini menunjukkan

bahwa pemahaman awal siswa terkait hipertensi masih belum optimal.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa, yaitu sekitar 23%, yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Kondisi ini dipengaruhi oleh adanya paparan informasi sebelumnya yang telah mereka terima, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun media lainnya.

Berdasarkan analisis tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dan jenis kelamin sebelum intervensi, diketahui bahwa sebagian besar siswa yang memiliki pengetahuan rendah adalah laki-laki. Hal ini diduga disebabkan oleh keterbatasan akses atau kurangnya minat dalam mencari informasi terkait kesehatan, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki. Sejalan dengan penelitian Rahmah dan Kurniasari (2024), jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan, di mana perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik karena memiliki minat yang lebih tinggi dalam memperoleh informasi dibandingkan laki-laki.

Sementara itu, hasil tabulasi silang antara riwayat keluarga dengan tingkat pengetahuan sebelum intervensi menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan baik sebagian kecil justru berasal dari kelompok yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi. Hal ini mengindikasikan bahwa riwayat keluarga bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat pengetahuan siswa. Meskipun individu dengan riwayat keluarga hipertensi memiliki risiko lebih tinggi mengalami kondisi tersebut, namun tidak selalu diikuti dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik (Musfirah & Masriadi, 2021).

Rendahannya tingkat pengetahuan remaja mengenai hipertensi, khususnya terkait upaya pencegahan, lebih banyak disebabkan oleh keterbatasan informasi yang mereka terima. Tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas informasi yang diperoleh. Semakin banyak dan baik informasi yang diterima, maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki (Izdihar et al., 2022). Hal ini juga didukung oleh penelitian Isnaeni, Rejecky, dan Nurhayati (2024) yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan remaja tentang hipertensi masih tergolong rendah dengan rata-rata skor sebesar 44,0%.

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner, masih banyak siswa yang belum memahami konsep dasar hipertensi, termasuk pengertian, dampak, serta gejala yang ditimbulkan. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah jawaban salah pada beberapa item pertanyaan terkait aspek tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa diperlukan intervensi edukatif yang lebih intensif dan berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman siswa.

Remaja sebagai kelompok usia yang aktif dan dinamis cenderung lebih mudah menerima informasi melalui metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan berbagai indera. Oleh karena itu, penggunaan media edukasi berbasis permainan seperti Uno Stacko menjadi alternatif yang tepat. Media ini tidak hanya mampu mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran, tetapi juga mendorong interaksi, diskusi, serta pertukaran pendapat antar siswa, sehingga proses penyampaian informasi menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

b. Sikap Sesudah Diberikan Intervensi Media Edukasi

Hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa mengenai hipertensi di MAN 2 Kabupaten Mojokerto, menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi media edukasi, sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang kurang mendukung terhadap pencegahan hipertensi. Hal ini terlihat dari proporsi responden yang memiliki sikap negatif yang sangat dominan, yaitu sebesar 88,1%, sedangkan hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan sikap positif, yaitu sebesar 10,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap awal siswa terhadap hipertensi masih perlu ditingkatkan.

Hasil analisis tabulasi silang antara riwayat keluarga dan sikap sebelum intervensi menunjukkan bahwa sikap positif tidak hanya dimiliki oleh siswa yang memiliki riwayat keluarga hipertensi. Justru, proporsi sikap positif lebih banyak ditemukan pada siswa yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi, yaitu sekitar 11%. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor riwayat keluarga bukan satu-satunya penentu dalam pembentukan sikap siswa terhadap pencegahan hipertensi.

Selain itu, hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dan sikap menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan hipertensi dibandingkan siswa laki-laki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rosa dan Natalya (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan perilaku pencegahan hipertensi, di mana perempuan lebih berperan dalam membentuk sikap positif terhadap upaya pencegahan. Sebaliknya, penelitian Simanjuntak et al. (2021) menunjukkan bahwa riwayat keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan hipertensi, sehingga sikap positif lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, serta akses terhadap informasi kesehatan.

Peran keluarga, khususnya orang tua, juga sangat penting dalam membentuk sikap siswa terhadap pencegahan hipertensi. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dalam proses pembentukan perilaku dan sikap anak. Meskipun informasi kesehatan juga diperoleh dari guru maupun tenaga kesehatan, penyampaian yang dilakukan oleh orang tua cenderung lebih efektif karena adanya kedekatan emosional dan intensitas komunikasi yang lebih tinggi. Orang tua yang aktif memberikan edukasi mengenai pola hidup sehat dapat mendorong terbentuknya sikap positif pada anak dalam upaya pencegahan hipertensi (Mujito, Abiddin, & Sunarno, 2023). Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner mengenai sikap terhadap hipertensi, masih ditemukan bahwa sebagian responden belum memiliki pemahaman yang baik terkait faktor risiko hipertensi, seperti konsumsi garam berlebih, kurangnya aktivitas fisik, serta stres. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum memahami gejala awal hipertensi maupun dampak serius yang dapat ditimbulkan apabila tidak ditangani dengan baik, seperti stroke dan gagal ginjal. Pemahaman terkait langkah pencegahan, termasuk penerapan pola makan sehat dan pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin, juga masih tergolong rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa diperlukan intervensi edukatif yang lebih intensif, menarik, dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya

memiliki sikap yang lebih positif terhadap pencegahan hipertensi, tetapi juga didukung oleh pengetahuan yang memadai sehingga mampu menerapkan perilaku pencegahan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengetahuan dan Sikap sesudah diberikan Intervensi Media Edukasi pada siswa siswi MAN 2 Kabupaten Mojokerto

a. Pengetahuan sesudah diberikan intervensi media edukasi

Hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa mengenai hipertensi di MAN 2 Kabupaten Mojokerto, menjelaskan bahwa setelah diberikan intervensi media edukasi, sebagian besar siswa mengalami peningkatan pengetahuan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase responden yang memiliki kategori pengetahuan baik mencapai 66%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian media edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai hipertensi.

Hasil analisis tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dan jenis kelamin setelah intervensi menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden yang memiliki pengetahuan baik adalah siswa perempuan. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Sementara itu, hasil tabulasi silang antara pengetahuan dan riwayat keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi justru memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini menandakan bahwa riwayat keluarga tidak secara langsung memengaruhi tingkat pengetahuan siswa. Namun demikian, pengalaman dalam lingkungan keluarga tetap dapat mendorong individu untuk lebih peduli terhadap upaya pencegahan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan terkait hipertensi.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiastuti dan Adiputra (2022) yang menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi tingkat pengetahuan. Penelitian Simanjuntak et al. (2021) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada laki-laki cenderung lebih rendah dibandingkan perempuan, karena perempuan lebih aktif dalam mencari dan menerima informasi terkait kesehatan.

Penggunaan media pembelajaran berbasis permainan juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Penelitian Zakiya dan Kurniasari (2021) menunjukkan bahwa penerapan permainan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa dari 12,78 menjadi 14,28 setelah diberikan edukasi menggunakan media permainan.

Sejalan dengan temuan tersebut, hasil penelitian ini yang menggunakan 10 item pertanyaan pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan skor setelah pemberian intervensi melalui media edukasi Uno Stacko, dengan persentase peningkatan mencapai 66%. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui media permainan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai hipertensi.

Media permainan seperti Uno Stacko terbukti menjadi sarana edukasi kesehatan yang efektif karena mampu mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Selain itu, penggunaan media ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, media edukasi berbasis permainan dapat menjadi alternatif inovatif dalam penyampaian materi kesehatan, khususnya bagi remaja.

b. Sikap sesudah diberikan intervensi media edukasi

Hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa mengenai hipertensi di MAN 2 Kabupaten Mojokerto menjelaskan bahwa setelah diberikan intervensi media edukasi terjadi perubahan sikap yang signifikan pada siswa. Data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki sikap positif terhadap pencegahan hipertensi, yaitu sebanyak 90 siswa (89,1%). Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan media edukasi mampu meningkatkan sikap siswa ke arah yang lebih baik.

Hasil analisis tabulasi silang antara jenis kelamin dan sikap setelah intervensi menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki sikap yang lebih positif dibandingkan siswa laki-laki dalam upaya pencegahan hipertensi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suwarningsih, Mujahidah, dan Firdaus (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dan respons terhadap intervensi kesehatan, di mana perempuan menunjukkan tingkat responsivitas yang lebih tinggi, yaitu sebesar 73,2%. Hal ini dapat dikaitkan dengan kecenderungan perempuan dalam membentuk sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan penyakit.

Selain itu, hasil tabulasi silang antara riwayat keluarga dan sikap menunjukkan bahwa siswa yang tidak memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga lebih banyak menunjukkan sikap positif. Temuan ini didukung oleh penelitian Mulyasari et al. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat keluarga dan kejadian hipertensi. Individu tanpa riwayat keluarga hipertensi cenderung memiliki sikap yang lebih baik dalam pencegahan, kemungkinan karena mereka lebih terbuka terhadap informasi baru dan tidak dipengaruhi oleh pengalaman keluarga sebelumnya.

Secara teoritis, sikap merupakan respons individu terhadap suatu objek atau stimulus yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan, komponen afektif berkaitan dengan perasaan, dan komponen konatif berkaitan dengan kecenderungan untuk bertindak. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jenis kelamin, pola asuh, media informasi, tingkat pendidikan, serta kondisi emosional individu (Yunianto, 2022).

Hasil penelitian yang menggunakan 12 item pertanyaan sikap menunjukkan adanya peningkatan skor setelah diberikan intervensi menggunakan media edukasi Uno Stacko, dengan persentase peningkatan mencapai sekitar 90%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulianti dan Herdhianta (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media permainan Uno Stacko dalam edukasi kesehatan mampu meningkatkan sikap positif remaja terhadap pencegahan hipertensi, dengan peningkatan sebesar 16,5%.

Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar siswa belum menunjukkan kesiapan sikap yang mendukung dalam menerapkan perilaku pencegahan hipertensi. Namun setelah dilakukan intervensi melalui media edukasi Uno Stacko, terjadi perubahan sikap yang lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa media edukasi berbasis permainan efektif dalam menyampaikan informasi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Hasil wawancara dengan responden juga memperkuat temuan tersebut. Beberapa siswa menyatakan bahwa penggunaan permainan Uno Stacko membantu mereka memahami materi dengan lebih baik karena dikaitkan dengan warna dan instruksi pada balok permainan. Selain itu, siswa merasa bahwa metode pembelajaran melalui permainan lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga meningkatkan minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa responden juga mengungkapkan bahwa mereka menjadi lebih mudah mengingat langkah-langkah pencegahan hipertensi, seperti mengurangi konsumsi garam dan rutin melakukan aktivitas fisik

3. Menganalisis Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Uno Stacko Terhadap tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Siswa-Siswi Kelas XI Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Edukasi Di MAN 2 Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa mengenai hipertensi di MAN 2 Kabupaten Mojokerto, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa media edukasi permainan Uno Stacko. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang hipertensi. Sebagian besar responden setelah intervensi berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebesar 66%. Rata-rata nilai pengetahuan siswa mengalami peningkatan dari 63,1 pada saat pretest menjadi 82,5 pada saat posttest. Selain itu, tidak ditemukan adanya penurunan nilai pada responden setelah diberikan intervensi. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 34% responden yang berada pada kategori pengetahuan cukup. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner, diketahui bahwa masih terdapat beberapa pertanyaan yang belum dapat dijawab dengan benar oleh sebagian siswa, khususnya terkait dampak dan gejala hipertensi.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa responden yang tidak mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi, yang sebagian besar merupakan siswa laki-laki. Berdasarkan hasil observasi selama proses intervensi berlangsung, siswa tersebut cenderung kurang aktif berpartisipasi serta kurang memberikan perhatian terhadap materi yang disampaikan, baik oleh fasilitator maupun teman sebayanya. Kurangnya keterlibatan dan fokus selama kegiatan edukasi diduga menjadi faktor yang memengaruhi tidak terjadinya peningkatan pengetahuan pada kelompok tersebut.

Secara teoritis, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan individu terhadap suatu objek melalui panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, tingkat pendidikan, lingkungan, minat, serta akses terhadap informasi (Yunianto, 2022). Dalam konteks pembelajaran, penggunaan media edukasi yang tepat sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Game edukasi merupakan salah satu bentuk media yang dirancang untuk merangsang

kemampuan berpikir, meningkatkan konsentrasi, serta melatih keterampilan pemecahan masalah (Nurhikmah, Rustiani, & Nurdin, 2024).

Pemilihan metode pembelajaran yang menarik menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyampaian informasi. Pendekatan konvensional yang hanya mengandalkan metode ceramah seringkali kurang mampu menarik perhatian siswa, terutama pada kelompok remaja yang cenderung mudah merasa bosan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media permainan edukatif seperti Uno Stacko yang telah dimodifikasi dengan konten kesehatan. Media ini tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Penggunaan permainan Uno Stacko dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta motivasi belajar siswa (Lestari & Purwandari, 2020). Selain itu, penelitian Syifa dan Parastuti (2020) menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap penggunaan media ini, ditandai dengan meningkatnya keaktifan dan antusiasme selama proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen (75,52) dibandingkan kelas kontrol (54,22) dengan nilai p -value = 0,000.

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini, memperoleh nilai p -value sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media edukasi Uno Stacko terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai hipertensi. Peningkatan ini terlihat dari hasil skor kuesioner yang diisi oleh responden setelah intervensi diberikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media edukasi berbasis permainan Uno Stacko efektif digunakan sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai hipertensi. Penggunaan media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan media permainan edukatif seperti Uno Stacko dalam kegiatan pembelajaran kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif dalam mencegah hipertensi sejak usia remaja.

4. Menganalisis Perbedaan Sikap Tentang Hipertensi Siswa-Siswi Kelas XI Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Edukasi Di MAN 2 Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa mengenai hipertensi di MAN 2 Kabupaten Mojokerto, diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa media edukasi permainan Uno Stacko. Hal ini menunjukkan bahwa media edukasi tersebut memiliki pengaruh terhadap perubahan sikap siswa terkait hipertensi.

Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan sikap positif siswa hingga mencapai 90%. Rata-rata skor sikap juga mengalami kenaikan dari 26,98 pada saat pretest menjadi 47,01 pada saat posttest. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan mampu mendorong perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik dalam memahami dan menyikapi pencegahan hipertensi.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang menunjukkan sikap kurang positif setelah intervensi. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya keterlibatan emosional selama proses edukasi serta persepsi bahwa hipertensi bukan merupakan masalah kesehatan yang relevan bagi usia remaja. Beberapa siswa masih menganggap bahwa hipertensi hanya dialami oleh orang dewasa atau lanjut usia, sehingga mereka kurang terdorong untuk menerapkan perilaku pencegahan sejak dini.

Selain itu, faktor lingkungan sosial juga turut memengaruhi pembentukan sikap siswa. Kurangnya dukungan dari keluarga maupun lingkungan sekitar, seperti tidak adanya kebiasaan hidup sehat di rumah atau di sekolah, menjadi salah satu hambatan dalam penerapan informasi yang telah diperoleh. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa pola makan keluarga masih tinggi garam dan aktivitas fisik belum menjadi kebiasaan, sehingga pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian informasi, tetapi juga oleh persepsi individu serta kondisi lingkungan yang mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Purimahua et al. (2021) yang menunjukkan adanya peningkatan sikap responden setelah diberikan edukasi kesehatan, dari 73,3% menjadi 93,3%. Hal ini menegaskan bahwa intervensi edukatif memiliki peran penting dalam membentuk sikap positif terhadap pencegahan penyakit.

Penggunaan media edukasi berbasis permainan merupakan salah satu pendekatan inovatif dalam pendidikan kesehatan, khususnya pada kelompok remaja. Media seperti Uno Stacko mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi. Penelitian Indriastuti dan Abidin (2022) menunjukkan bahwa penggunaan permainan Uno Stacko dapat meningkatkan motivasi belajar, minat, serta partisipasi siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Secara keseluruhan, setelah diberikan intervensi menggunakan media edukasi permainan Uno Stacko, sikap siswa terhadap hipertensi di MAN 2 Kabupaten Mojokerto menunjukkan perubahan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif melalui permainan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan hipertensi.

Namun demikian, masih adanya sebagian siswa yang menunjukkan sikap kurang positif mengindikasikan perlunya edukasi lanjutan yang berkesinambungan. Selain itu, integrasi materi kesehatan, terutama terkait pencegahan penyakit tidak menular seperti hipertensi, ke dalam kurikulum atau kegiatan sekolah menjadi penting untuk dilakukan. Mengingat belum adanya program pembelajaran khusus mengenai hipertensi di sekolah, intervensi ini dapat menjadi langkah awal dalam membentuk sikap preventif siswa sejak usia remaja.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media edukasi berbasis permainan Uno Stacko berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai hipertensi di MAN 2 Kabupaten Mojokerto.

Terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap setelah intervensi, serta perubahan sikap ke arah yang lebih positif. Disarankan agar sekolah mengintegrasikan media edukasi interaktif dalam pembelajaran kesehatan dan melakukan edukasi secara berkelanjutan, serta melibatkan keluarga untuk mendukung penerapan perilaku hidup sehat guna meningkatkan efektivitas pencegahan hipertensi sejak usia remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. (2023). *Profil kesehatan Kabupaten Mojokerto tahun 2023*. Mojokerto: Dinkes Kabupaten Mojokerto. 5(3).
- Fadila, R., & Nugroho, A. (2021). Faktor risiko hipertensi pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–130.
- Hidayat, T., & Kusuma, D. (2020). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar kesehatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), 45–52.
- Indriastuti, A.N. and Abidin, Z. (2022). Pengaruh Permainan Uno Stacko dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(1), pp. 324–334.
- Isnaeni, Y., Rejecky, A. and Nurhayati, P. (2024). Pengaruh Edukasi Tentang Hipertensi Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(5474), pp. 1333–1336.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, D. and Purwandari (2020). Pengembangan Permainan Uno Staco Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kerja Sama Dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Kalor Kelas XI TKR SMKN1 Jiwan. In *Prosiding Seminar Nasional Quantum Pend. Fisika* (pp. 145-149).
- Maulianti, H.A.N. and Herdhianta, D. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media E-Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Hipertensi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*. 3(1), pp. 12–18.
- Mulyasari, S. et al. (2023). Hubungan Antara Riwayat Hipertensi Dalam Keluarga, Status Merokok, Dan Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia 35-59 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebumen I. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 11(6), pp. 639–644.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, D., Sari, M., & Lestari, R. (2022). Hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan hipertensi pada remaja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 34–40.
- Putri, A., Wibowo, H., & Santoso, B. (2023). Efektivitas game-based learning dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 11(2), 89–96.
- Rahmah, A. and Kurniasari, R. (2024). Pengaruh Media Poster , Podcast , Dan Games Cari Kata Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hipertensi di SMA Negeri 30 Jakarta. *Journal of Social Science Research*, 4(3), pp. 18664–18674.
- Rahmawati, L., Dewi, S., & Putra, A. (2021). Edukasi kesehatan berbasis sekolah dalam meningkatkan perilaku hidup sehat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 55–62.

- Rosa, R.D. and Natalya, W. (2023). Hubungan Usia dan Pendidikan Klien Hipertensi dengan Pengetahuan Mengenai Diet Rendah Natrium. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5, pp. 120–128.
- Sari, M., Utami, N., & Prasetyo, E. (2023). Hubungan stres dengan kejadian hipertensi pada remaja. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 101–108.
- Simanjuntak, A.A. et al. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Hipertensi Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(4), pp. 504–509.
- Suwarningsih, Mujahidah, Z. and Firdaus, F.J. putri (2024). Usia, Jenis Kelamin Dan Tingkat Stres Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Nasional*, 1(2), pp. 12–22.
- Syifa, D.A. and Parastuti (2020). Penggunaan Media Permainan Uno Stacko Untuk Penguasaan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Level Dasar. *Journal of Japanese Language Education*, 4(1), pp. 2–12.
- World Health Organization. (2021). *Hypertension*. Dalam <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.
- World Health Organization. (2023). *Guideline for the pharmacological treatment of hypertension*. Geneva: WHO.
- Wulandari, S., Fitriani, D., & Rahman, A. (2024). Pengaruh media permainan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 12(1), 67–74.
- Zakiya, R.S. and Kurniasari, R. (2021). Pengaruh Media Game Educandy Terhadap Pengetahuan Hipertensi Pada Remaja di Desa Telaga Murni. *Jurnal Gizi dan Kuliner*. 2(2), pp. 1–7.
- Zhang, Y., Chen, X., & Wang, J. (2022). Lifestyle factors and hypertension in adolescents. *Journal of Adolescent Health*, 70(3), 345–352